

(1)

Dari file Pulitzer (/archive/348) War + Peace (/archive/242) (/archive/242)

## Joe Rosenthal dan pengibaran bendera di Iwo Jima

*Baca kisah Rosenthal sendiri tentang fotonya tentang enam Marinir AS yang mengibarkan bendera Amerika di Gunung Suribachi - mungkin foto pemenang Hadiah Pulitzer yang paling terkenal.*



**M**ungkin tidak ada foto pemenang Hadiah Pulitzer yang lebih dikenal daripada foto [Joe Rosenthal \(/node/5965\)](#), tentang enam Marinir AS yang mengibarkan bendera Amerika di Gunung Suribachi di Iwo Jima. Itu diambil pada hari Jumat, 23 Februari 1945, lima hari setelah Marinir mendarat di pulau itu. The Associated Press, atasan Rosenthal, mengirimkan gambar itu ke surat kabar anggota 17½ jam kemudian, dan itu membuat halaman depan banyak



Foto itu adalah pusat poster perang yang membantu mengumpulkan \$ 26 miliar pada 1945. Pada 11 Juli, sebelum perang berakhir, foto itu muncul di atas prangko Amerika Serikat. Sembilan tahun kemudian menjadi model untuk Memorial Perang Korps Marinir (<http://www.nps.gov/gwmp/learn/historyculture/usmcwarmemorial.htm>) di Arlington, Va.

Biasanya, Dewan Hadiah Pulitzer mempertimbangkan jurnalisme yang diterbitkan pada tahun kalender sebelumnya sebagai hadiah. Itu membuat pengecualian untuk gambar Rosenthal, memberikannya hadiah 1945 untuk Fotografi sedikit lebih dari dua bulan setelah diambil.

Poster ikatan perang terinspirasi oleh foto pemenang hadiah Rosenthal

FA Resch, editor newsphoto eksekutif AP, menyerahkannya, ditambah oleh orang lain yang diambil oleh Rosenthal pada Iwo Jima, pada 29 Maret 1945. Juri Fotografi baru saja menyelesaikan pekerjaannya dan tampaknya tidak mempertimbangkannya.

"Kami merasa materi itu sangat luar biasa sehingga layak dipertimbangkan," tulis Resch kepada anggota Dewan Penasihat Pulitzer.

"Kutipan tak berujung yang telah dibuat sehubungan dengan gambar pengibaran bendera - di Kongres, sebagai dasar untuk drive Pinjaman Perang Ketujuh, sebagai dasar untuk berbagai saran patung dan peringatan - belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah gambar berita."



Memorial Perang Korps Marinir di Arlington, Va.

Resch menunjukkan bahwa AP telah mentransmisikan kepada anggotanya setengah dari 60 gambar yang dibuat Rosenthal pada Iwo Jima. "Sejauh yang saya ketahui, tidak ada seorang fotografer berita dalam penugasan apa pun sebelum atau selama perang ini yang mencapai hasil seperti itu baik dalam hal begitu banyak gambar yang layak diberitakan dalam kondisi berbahaya, atau dalam hal kualitas produk yang secara teknis tinggi dan konsisten."

Dewan Penasihat Pulitzer mengakui tanda terima foto-foto itu pada tanggal 18 April dan meyakinkan Fesch bahwa mereka akan menerima pertimbangan.

Tidak lama kemudian, diumumkan bahwa foto Rosenthal telah memenangkan hadiah.

Kesalahpahaman kemudian menyebabkan tuduhan berulang bahwa foto itu telah dipentaskan. Sersan Bill Genaust, yang telah bersama Rosenthal pada saat pengibaran bendera dan membuat film itu, kemudian terbunuh dalam aksi. Filmnya membuktikan bahwa Rosenthal tidak menampilkan gambar.

Ini adalah cerita Rosenthal sendiri tentang gambar itu, yang dikeluarkan AP pada 7 Maret 1945, kurang dari dua minggu setelah pengibaran bendera.

## "Saya harap ini sepadan dengan usaha "

"Lihat titik merah di lereng gunung itu?" teriak sang bos di atas suara pesawat pendaratan kami di dekat pantai di pangkalan Suribachi Yama.

"Sekelompok marinir memanjat untuk memasang bendera kami di sana. Saya mendengarnya dari petugas radio. "

Dia sangat bersemangat - dan saya juga.

USA: IWO JIMA PHOTOGRAPHER - JOE ROSENTHAL



"Gambar ini telah melakukan banyak hal untuk menarik perhatian orang-orang terhadap apa yang dilakukan orang-orang itu di sana, dan mereka kemudian ingin mendapatkan lebih banyak cerita tentang pertempuran macam apa itu, apa keberanian dan keuletan mereka, dan kerugian besar, pengorbanan besar," kata Rosenthal di sini.

Jatuhnya benteng 560 kaki ini dalam empat hari pertempuran laut yang gagah adalah hal yang hebat. Cerita yang bagus dan kita harus memiliki gambar yang bagus.

Jadi, aku pergi, kembali ke lebih banyak dari yang slogging melalui abu vulkanik yang dalam, dengan hati-hati menghindari banyak tambang Jepang. Pada melewati gorong-gorong tempat orang Jepang yang mati terbaring di antara puing-puing posisi senjata mereka sendiri dan menaiki jalan curam, berliku, selalu berpasir.

Prajurit Laut. Bob Campbell, teman saya di San Francisco, dan Sersan. Bill Janausk dari Tacoma, Washington, ada bersama saya dan membawa senjata api untuk perlindungan (yang dilarang untuk koresponden).

Kadang-kadang ada retakan tajam senjata api di dekat situ dan lereng gunung tampak seperti landak, di mana-mana, dengan senapan mesin dan anti-pesawat mengintip dari ruang galian, lubang perlindungan, dan gua. Namun, ada beberapa tanda kehidupan dari titik-titik musuh ini. Orang-orang kami secara sistematis meledakkan tempat-tempat ini dan kami harus berjaga-jaga agar tidak mengganggu regu pembongkaran kami sendiri.

Ketika jalan setapak semakin curam, kemajuan terengah-engah kami melambat menjadi beberapa meter sekaligus. Aku mulai bertanya-tanya dan berharap ini sepadan dengan usaha, ketika tiba-tiba di atas alis punggung paling atas kami bisa memata-matai orang yang bekerja dengan tiang bendera yang dengan susah payah mereka bawa sekitar seperempat jam di depan kami.

Saya datang dan berdiri beberapa menit sampai mereka siap untuk mengayunkan tiang bendera ke posisinya.

Aku berkerumun kembali di tepi dalam tepi gunung berapi, sejauh yang aku bisa, untuk memasukkan semua yang aku bisa ke dalam adegan dalam sudut tertutup oleh lensa kamera saya.

Saya menggulung beberapa batu besar dan karung pasir Jepang untuk meningkatkan ketinggian pendek saya dari halangan. Saya menindaklanjuti tembakan ini dengan sekelompok marinir yang bersorak-sorai dan kemudian saya mencoba menemukan empat orang yang saya dengar adalah penghasut sebenarnya dari petualangan besar itu. Tetapi mereka telah menyebar ke unit mereka dan saya akhirnya menyerah dan turun gunung untuk mengeluarkan gambar dan dalam perjalanan mereka ke kemungkinan publikasi.

Jalan turun agak lebih mudah, jalannya menjadi usang, dan orang-orang membawa amunisi, persediaan, makanan, dan ransum yang diperlukan untuk pendudukan penuh benteng ini.

Sejarah kelautan akan mencatat Iwo Jima setinggi apa pun dalam banvak aksi gagah mereka di

Pasifik.

---

Saya memiliki dua kenangan yang sangat jelas: Kemarahan serangan hari-H mereka dan sensasi episode pengibaran bendera yang tinggi itu.

Sulit sekarang dalam suasana hening dari pangkalan muka ini untuk menemukan kata-kata untuk itu. Marinir di Iwo Jima luar biasa.

*Tag:* perang dunia II (</archive/290>)

## KISAH TERKAIT

Dari file Pulitzer (</archive/348>)

**Pecandu penelitian Pulitzer** (</article/pulitzer-research-addict>)

Dari file (</archive/348>) Pulitzer The Pulitzer di 50 (</archive/297>)

**Jadi novelnya sekarat? Betulkah?** (</article/so-novel-dying-really>)

Dari file Pulitzer (</archive/348>) War + Peace (</archive/242>)

**Hadiah Pulitzer pertama untuk pelaporan** (</article/first-pulitzer-prize-reporting>)

Lebih Banyak Cerita Pulitz...



*Menghormati keunggulan dalam jurnalisme dan seni sejak 1917*

© 2020 Hadiah Pulitzer - Universitas Columbia, 709 Pulitzer Hall, 2950 Broadway, New York, NY 10027